

SKRIPSI
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MIPA
DI SMA NEGERI 2 TAPALANG



Oleh :
NURSAFIKA
NIM:H0319327

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2025

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MIPA
DI SMA NEGERI 2 TAPALANG

NURSAFIKA
H0319327

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tanggal: 16 Oktober 2025

PANITIA UJIAN

Ketua Penguji : Prof. Dr. H. Ruslan, M.Pd.

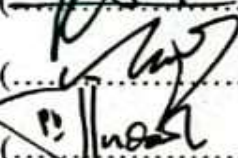
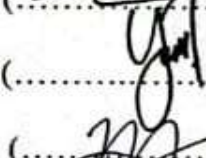
Sekretaris Ujian: M. Irfan, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing I : Dr. Indah Panca Pujiastuti, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Muhammad Mifta Fausan, S.Pd., M.Pd.

Penguji I : Yusrianto Nasir, S.Pd., M.Pd.

Penguji II : Musrifah Tahar, S.Si., M.Si.

()
()
()
()
()
()

Majene, 16 Oktober 2025
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sulawesi Barat



Dekan,


Prof. Dr. H. Ruslan, M.Pd.
NIP. 19631231 199003 1 028

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa: Nursafika

NIM : H0319327

Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di satuan pendidikan perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Majene, 5 November 2025

Yang membuat pernyataan ini



Nursafika
H0319327

ABSTRAK

NURSAFIKA : Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Tapalang. **Skripsi. Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat, 2025.**

Pembelajaran Biologi yang efektif seharusnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Namun pada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Tapalang, keaktifan dan hasil belajar masih rendah karena pembelajaran berpusat pada guru. Maka diterapkan model pembelajaran *Probing-Prompting* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *non-equivalent control group design*, dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tapalang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh kelas XI MIPA, dengan sampel kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Metode pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling total*. Instrumen penelitian meliputi RPP, LKS, dan tes berupa 15 soal pilihan ganda serta 5 soal esai. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata *pretest* 64,39 dan *posttest* 83,69, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata *pretest* 57,61 dan *posttest* 72,38. Analisis inferensial menunjukkan data telah terdistribusi normal dan homogen (signifikansi 0,32). Hasil uji *independent sample test* sebesar 0,00. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Probing-Prompting*, hasil belajar, sistem respirasi.

ABSTRACT

NURSAFIKA: The Effect of the Probing-Prompting Learning Model on the Learning Outcomes of Grade XI MIPA Students at SMA Negeri 2 Tapalang. **Thesis. Majene: Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sulawesi Barat, 2025.**

Effective Biology learning should actively engage students in the learning process. However, in grade XI MIPA students at SMA Negeri 2 Tapalang, student activeness and learning outcomes remain low because the learning process is still teacher-centered. Therefore, the Probing-Prompting learning model was applied as an effort to improve students' learning outcomes. This study aims to determine the effect of the Probing-Prompting learning model on students' learning outcomes. The type of research used is a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design, conducted at SMA Negeri 2 Tapalang during the even semester of the 2024/2025 academic year. The population of this research includes all grade XI MIPA students, with class XI MIPA 1 as the experimental group and class XI MIPA 2 as the control group. The sampling technique used was total sampling. The research instruments included lesson plans (RPP), student worksheets (LKS), and tests consisting of 15 multiple-choice and 5 essay questions. Descriptive analysis results showed differences between pretest and posttest scores. The experimental class obtained an average pretest score of 64.39 and a posttest score of 83.69, while the control class obtained an average pretest score of 57.61 and a posttest score of 72.38. Inferential analysis showed that the data were normally distributed and homogeneous (significance value = 0.32). The independent sample t-test result was 0.00, indicating a significant effect of the Probing-Prompting learning model on students' learning outcomes.

Keywords: Probing-Prompting Learning Model, Learning Outcomes, Respiratory System.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan dapat menciptakan kehidupan yang cerdas, mewujudkan manusia terampil dan mengembangkan potensi dalam diri manusia. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan adanya perubahan-perubahan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai aspek seperti dalam hal perbaikan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, serta meningkatkan metode dalam pembelajaran (Widiansyah, 2018).

Proses pembelajaran saat ini masih cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran atau satu-satunya sumber belajar. Guru hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Tidak diberikan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Tentunya keadaan seperti itu berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran lebih diarahkan pada keaktifan siswa. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka serta guru bukan satu-satunya sebagai sumber belajar. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang baik (Ayuwanti, 2016).

Masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar yang tidak sesuai harapan dan pemilihan atau penentuan model pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi, digunakan untuk mengetahui sebatas

mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut, dan hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar.

Nilai hasil belajar adalah salah satu bentuk indikator yang biasa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar oleh guru serta model pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa (Maisaroh, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di bulan Februari khususnya di mata pelajaran Biologi pada Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Tapalang, diketahui bahwa dimana pada saat kegiatan proses belajar mengajar masih berfokus pada guru. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan sarana belajar, sehingga guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sedangkan siswa mendengar serta mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Khususnya mata pelajaran biologi hal ini berdampak pada nilai hasil belajar siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata nilai hasil ulangan harian siswa sebanyak 70% belum mencapai nilai 75 yang menjadi nilai acuan kriteria ketuntasan minimal.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran biologi menyatakan bahwa nilai hasil belajar siswa rendah karena ketika melakukan proses belajar mengajar siswa hanya mendengarkan tidak melakukan umpan balik (bertanya) dan ketika di tanya apakah sudah paham dan siswa hanya bilang paham. Kemudian hasil wawancara dari siswa bahwa ketika dilakukan proses belajar di sekolah sangat membosankan karena guru hanya menjelaskan suatu materi sehingga siswa hanya mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh guru disebabkan strategi mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Dengan mengetahui kondisi permasalahan tersebut menuntut adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha memperbaiki hasil belajar siswa, yaitu

salah satunya menggunakan model pembelajaran yang berpotensi dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa yaitu model pembelajaran *probing-prompting*.

Model pembelajaran *Probing-Prompting* merupakan salah satu metode inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi dan aktivitas belajar siswa. Model ini melibatkan guru dalam menyajikan serangkaian pertanyaan yang menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Dalam Model pembelajaran *probing-prompting*, guru berusaha membuat siswa menjadi lebih aktif dengan pertanyaan yang diajukan. Praktik pembelajaran menggunakan *probing-prompting* disajikan melalui serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang menggali pengetahuan siswa serta membimbing ke arah perkembangan yang diharapkan (Novena & Kriswandani, 2018).

Kelebihan model pembelajaran *Probing-Prompting* menurut Megasari et al., (2018) adalah dapat mendorong siswa aktif berpikir kritis, guru dapat menjelaskan kembali dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, perbedaan pendapat antara siswa yang dapat didiskusikan atau diarahkan, dan mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses tanya jawab. Hal ini dapat memacu proses berpikir kritis dan kreatif siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bomantara & Zulherman (2021) tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sebatu memaparkan hasil bahwa melalui pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada mata pelajaran IPA pada siklus I dan siklus II hasil belajar. Siklus 1 mengalami peningkatan klasikal sebesar 52,63% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 89,47%.

Penelitian yang dilakukan Duda et al., (2018) tentang pengaruh model *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi pewarisan sifat bahwa ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi pewarisan sifat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba mengangkat topik penelitian pengaruh model *Probing-Prompting* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan pada manusia Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Model *Probing-Prompting* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Tapalang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah - masalah yang muncul pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Model yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa kurang paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, tidak aktif bertanya dan tidak memberikan penjelasan dari pertanyaan yang diberikan guru serta tidak aktif dalam berinteraksi atau berdiskusi dengan guru maupun siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

C. Batasan dan Rumusan masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka peneliti membatasi penelitian ini untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Tapalang.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Tapalang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Tapalang.

E. Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini meliputi mangfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan teoritis terkait pengaruh model pembelajaran *Probing -Prompting* pada pembelajaran biologi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Tapalang.

2. Manfaat praktis

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, untuk Memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model *Probing-Prompting*. Guru dapat menciptakan pembelajaran biologi yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi pelajaran biologi dapat tersampaikan dengan baik.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa sehingga hasil belajar meningkat dalam belajar biologi dengan menggunakan model *Probing-Prompting*.
- c. Bagi sekolah, model pembelajaran *Probing-Prompting* diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting* untuk dijadikan sebagai model pembelajaran di SMA Negeri 2 Tapalang.
- d. Bagi peneliti, hitungan penelitian semoga bisa menambah pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi calon pendidik tentang pembelajaran sekolah beserta peneliti bisa mempraktikkan bidang yang sudah diteliti.

G. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini. Berikut penelitian yang dimaksud:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Duda et al. (2018) yang Pengaruh Model *Probing-Prompting* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Pewarisan Sifat pada penelitian ini terdapat Pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu khususnya materi pewarisan sifat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* sebagai variabel bebas, sedangkan perbedaan penelitian saya adalah variabel yang diukur pada penelitian ini adalah keterampilan berpikir kritis sedangkan pada penelitian saya variabel yang diukur adalah Hasil Belajar.
2. Penelitian Sumiati & Munandar (2018) yang menyatakan Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Berbantuan Lembar Kerja Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Manggar pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah menggunakan pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini variabel yang diukur pada penelitian ini adalah pengetahuan siswa sedangkan pada penelitian saya adalah variabel yang diukur Hasil Belajar.
3. Penelitian Radiana (2020) yang menyatakan Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Berbasis Etnomatematika terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas V pada penelitian ini terdapat signifikan antara model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas V". Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah menggunakan pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting*, sedangkan perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah penelitian ini mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran matematika sedangkan mata pelajaran saya mata pelajaran biologi.

4. Penelitian Safitri et al. (2019) yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Berbantuan LKS Terstruktur terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Negeri 31 Jakarta. Pada penelitian ini terdapat pengaruh model Pembelajaran *Probing-Prompting* berbantuan LKS terstruktur terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA Negeri 31 Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah menggunakan pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* sedangkan. Perbedaan penelitian yaitu penelitian saya menentukan hasil belajar sedangkan penelitian sebelumnya pemecahan masalah.
5. Penelitian Natsir et al. (2024) yang menyatakan bahwa Pendekatan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Berdampak terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa. Pada kajian jurnal penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Probing-Prompting* hal tersebut dilihat dari nilai hasil *pretest* dan *posttest*nya dimana kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel, variabel yang akan diukur pada penelitian ini adalah Kemampuan Penalaran sedangkan penelitian saya akan dilakukan variabel yang diukur adalah Hasil Belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Biologi

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Biologi adalah salah satu cabang ilmu alam yang mempelajari secara mendalam berbagai fenomena dan peristiwa yang terjadi di alam, khususnya yang berkaitan dengan makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan. Menurut Chaterina et al. (2017), biologi terdiri atas dua bidang utama, yaitu biologi fungsional dan biologi sejarah (biologi evolusioner). Biologi fungsional berhubungan dengan proses fisiologis yang terjadi pada makhluk hidup, misalnya mekanisme metabolisme, respirasi, dan reproduksi, yang menjadi dasar bagi kelangsungan hidup organisme.

Pembelajaran biologi bertujuan untuk mengembangkan pemahaman konsep dan teori yang berkaitan dengan makhluk hidup dan lingkungannya. Oleh karena itu, siswa perlu dilatih untuk mengamati objek atau fenomena, mengelompokkan berdasarkan ciri tertentu, meneliti melalui percobaan atau pengumpulan data, menganalisis hasilnya, serta mengkomunikasikan temuan tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan menumbuhkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, ketekunan, dan keterbukaan terhadap fakta. Dengan demikian, pembelajaran biologi berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang mampu menerapkan pengetahuan untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata dan menjaga keseimbangan lingkungan. (Sari, 2016).

Menurut Hamalik (2010, p 30) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran, Hamalik mengemukakan 3 (tiga) rumusan yang dianggap lebih maju, yaitu:

- a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Salah satu indikator bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya suatu perubahan tingkah laku pada orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Baharun, 2016). Ditinjau dari perubahan yang ada pada siswa maka guru dapat menilai siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

2. Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang termasuk didalamnya yaitu buku-buku, film, komputer, dan lain-lain (Joyce dalam Ngalimun, 2013).

Model pembelajaran merupakan sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar tertentu yang telah dirumuskan. Kerangka ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan perancang pembelajaran dalam merencanakan, mengelola, serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar secara terstruktur agar proses pembelajaran berlangsung efektif, efisien, dan terarah. Model pembelajaran tidak hanya memuat langkah-langkah kegiatan belajar, tetapi juga menjelaskan tujuan pembelajaran, peran guru dan peserta didik, strategi yang digunakan, serta cara penilaian hasil belajar, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif

siswa. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta menumbuhkan sikap ilmiah siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih optimal dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ibrahim (2017), model pembelajaran tidak hanya memberikan arahan teknis dalam penyampaian materi, tetapi juga membantu menciptakan situasi belajar yang kondusif, memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara efektif dan efisien, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, yang dimana guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang mampu mengubah siswa untuk tampil percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka (Saregar et al., 2016).

Dari beberapa pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pedoman dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar dan dijadikan suatu pola yang dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan meningkatkan kemampuan secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Model *Probing-Prompting*

Menurut Suherman (2008, p. 15) model pembelajaran *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Sementara menurut Suherman dalam jurnal Hidayatullah (2014), yang menjelaskan bahwa *Probing-Prompting* merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong terjadinya proses berpikir sehingga mampu mengaktifkan siswa dan memperoleh pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Dengan pengetahuan baru yang didapat selama proses pembelajaran, siswa mampu mengorganisasikan ide-ide mereka dalam diskusi pemecahan masalah. Kegiatan

tersebut membuat siswa memikirkan kembali konsep yang dipelajari dan mendalami pengetahuan yang diperoleh, sehingga kemampuan berpikir kritisnya pun dapat terasah.

Menurut Suyatno dalam Bomantara & Zulherman (2021) “Praktik pembelajaran menggunakan *Probing-Prompting* disajikan melalui serangkaian pertanyaan pertanyaan yang menggali pengetahuan siswa serta membimbing ke arah perkembangan yang diharapkan”. Dalam Pembelajaran *Probing-Prompting* guru secara mendadak menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Karena proses tanya jawab yang secara tiba-tiba dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus selalu berkonsentrasi dalam pembelajaran, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Hal tersebut membuat siswa untuk selalu fokus terhadap kegiatan pembelajaran karena mau tidak mau siswa suatu saat akan diajukan pertanyaan oleh guru dan harus menjawabnya. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun bisa diatasi jika dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tegang tersebut, saat mengajukan pertanyaan guru hendaknya bersikap ramah kepada siswa serta menghargai setiap jawaban siswa. Jika jawaban siswa salah guru sebaiknya menuntun siswa tersebut menuju jawaban yang benar bukan malah merendahkan dan menyudutkannya di depan siswa yang lain. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak takut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya juga siswa mau ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran *probing-prompting* adalah sebagai berikut (Mayasari, 2014):

- 1) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memberikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- 2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- 3) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan indikator kepada seluruh

siswa.

- 4) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- 5) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban.
- 6) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Probing-Prompting*

Kelebihan dari Model Pembelajaran *Probing-Prompting* menurut (Wahyudi & Ariani, 2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa berpikir aktif.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
- 3) Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Jadi hasil belajar bukan hanya berkaitan dengan perubahan pengetahuan orang yang belajar, tetapi juga terkait dengan bagaimana orang tersebut memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahannya serta dapat menghargai dirinya sendiri (Achyadina, 2015).

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar terdiri dari tiga ranah antara lain:

- a. Ranah kognitif, yaitu ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b. Ranah afektif, yaitu ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jejang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah psikomotor, yaitu ranah yang berkenaan dengan keterampilan. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan dan mengamati).

Ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, merupakan objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Ranah kognitif mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta berdasarkan taksonomi Bloom. Penilaian ranah kognitif biasanya dilakukan melalui tes tertulis, seperti pilihan ganda, isian singkat, maupun uraian.

Hasil belajar adalah cerminan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan proses belajar yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar dirinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain sebagai contoh bila aspek psikologis siswa tidak baik maka akan mempengaruhi aspek psikologis. Demikian pula sebaliknya bila aspek psikologis siswa tidak baik maka akan mempengaruhi aspek psikologis. Hasil belajar merupakan salah satu indikator berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa maka proses pembelajaran pun dikatakan berhasil, tetapi apabila hasil belajar siswa itu rendah diduga proses pembelajaran kurang berhasil atau bahkan mungkin gagal. Pada

dasarnya indikator hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dewi et al., 2015).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar harus dilakukan penilaian. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: (a) faktor lingkungan (b) lingkungan (c) kondisi Fisiologis, (d) kondisi psikologis (Pelipa & Marganingsih, 2016).

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian pada siswa terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu (Ramadani et al., 2017).

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dikutip oleh (Titin Safawiyah, 2016) yaitu dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Adapun indikator hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar

NO	Ranah	Indikator
1.	Ranah kognitif	a. Menyebutkan dan menunjukkan kembali.
	a. Ingatan, Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	b. Menjelaskan dan mendefinisikan dengan bahasa sendiri.
	b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	c. Memberikan contoh dan menggunakan secara tepat.
	c. Penerapan (<i>Application</i>)	d. Menguraikan dan mengklasifikasikan /memilah.
	d. Analisis (<i>Analysis</i>)	e. Menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru, menyimpulkan dan menggeneralisasikan.
	e. Menciptakan, membangun (<i>Synthesis</i>)	f. Menilai, Menjelaskan, Menafsirkan, dan Menyimpulkan
	f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	

(Titin Syahowiyah. (2016).

Shofiya & Sukima (2018), Menyatakan bahwa hasil belajar kognitif berdasarkan hasil revisi taksonomi Bloom terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu:

- a) Mengingat adalah kemampuan memperoleh kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang. Pada tingkat ini siswa dituntut untuk mampu mengenali, menggambarkan dan menyebutkan bahan-bahan yang baru saja dipelajari. Kata kerja operasional yang biasanya digunakan dalam merumuskan indikator mengingat antara lain menyebutkan, mendefinisikan, menerangkan, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, membuat garis besar, menyatakan kembali yang menamakan.
- b) Memahami adalah kemampuan merumuskan makna dari pesan pembelajaran dan mampu mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan maupun grafik. Siswa mengerti ketika mereka mampu menentukan hubungan antara pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuan mereka yang lalu.
- c) Menerapkan adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan prosedur dalam keadaan tertentu. Siswa memerlukan latihan soal sehingga siswa terlatih untuk mengetahui prosedur apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal.
- d) Menganalisis adalah kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu dengan yang lain atau bagian tersebut dengan keseluruhannya. Kata kerja operasional untuk menyusun indikator kemampuan menganalisis antara lain kemampuan membedakan, mengorganisasi dan memberi simbol.
- e) Mengevaluasi adalah membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Kriteria- kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektifitas, efisiensi, dan konstistensi, sedangkan standar digunakan dalam menentukan kuantitas maupun kualitas. Kata kerja operasional yang biasa digunakan dalam menyusun indikator kemampuan ini adalah membandingkan, menilai, mengkritik, menimbang, memutuskan, menafsirkan, memerinci, memvalidasi, mengetes, mendukung dan memilih.

f) Mencipta didefinisikan sebagai menggeneralisasi ide baru, produk atau cara pandang yang baru dari sesuatu kejadian. Siswa dikatakan mampu mencipta jika dapat membuat produk baru dengan merombak beberapa elemen atau bagian kedalam bentuk atau struktur yang belum pernah diterapkan oleh guru sebelumnya. Proses mencipta umumnya berhubungan dengan pengalaman belajar siswa yang sebelumnya. Kata kerja operasional yang biasa digunakan dalam menyusun indikator kemampuan ini adalah merumuskan, merencanakan, memproduksi.

a. Klasifikasi Hasil belajar

Menurut Karwono & Heni (2017), pada tingkat yang amat umum sekali hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

1. Keefektifan (*effectiveness*)

2. Keefektifan pembelajaran, biasanya diukur dengan tingkat pencapaian belajar.

Ada 4 (empat) aspek penting dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu:

a) Kecermatan penguasaan perilaku yang diperlukan yang dipelajari atau sering disebut tingkat kesalahan.

b) Kecepatan untuk kerja.

c) Tingkat alih belajar.

d) Tingkat retensi dari apa yang dipelajari

3. Efisiensi (*efficiency*)

Efisiensi pembelajaran, biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai belajar dan atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

4. Daya tarik (*appeal*)

Daya tarik pembelajaran, biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap atau terus belajar. Daya tarik pembelajaran erat kaitanya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri.

b. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Rahmadi Islam (2018), tujuan hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum
 - a) Menilai pencapaian kompetensi siswa.
 - b) Memperbaiki proses pembelajaran.
 - c) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa.
- 2) Tujuan Khusus
 - a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa.
 - b) Mendiagnosis kesulitan belajar.
 - c) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar.
 - d) Mengajar.
 - e) Menentukan.
 - f) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.
- c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam (faktor internal) siswa, maupun faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) siswa. Pengenalan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya (Umniah, 2018).

Menurut Adiatman (2018), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar setiap siswa yaitu :

- 1) Faktor dari luar (faktor eksternal)
 - a) Faktor lingkungan meliputi faktor alam dan sosial.
 - b) Faktor instrumental meliputi kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana, fasilitas, dan administrasi/manajemen.
- 2) Faktor dari dalam (faktor internal)
 - a) Faktor fisiologi meliputi kondisi fisik dan kondisi panca indera.
 - b) Faktor psikologi meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Faktor-faktor yang telah disebutkan diatas. Sudah pasti akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga guru perlu memperhatikan bagaimana keadaan

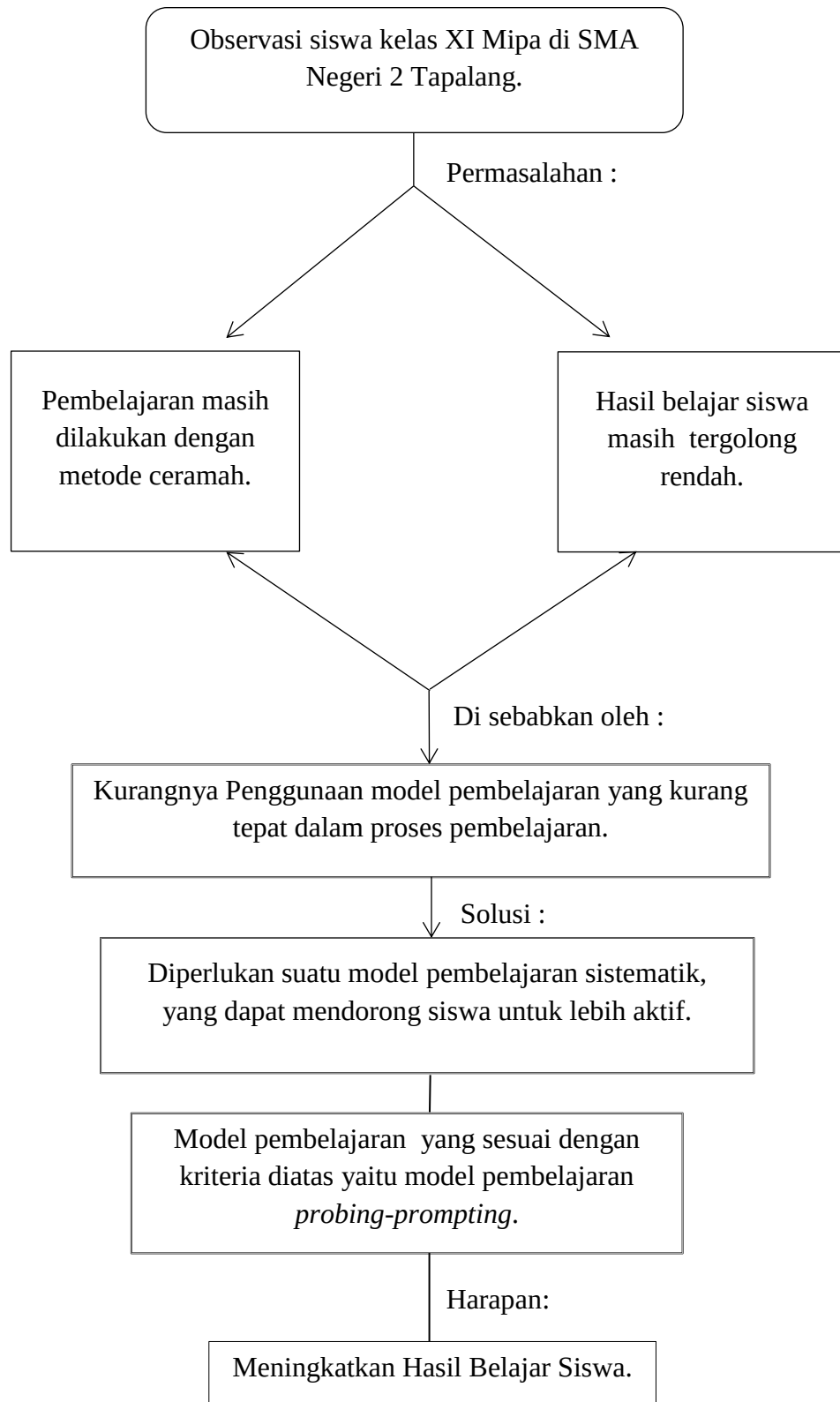
siswa. bukan hanya dari segi internal tetapi juga memperhatikan segi eksternal yang akan mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun pendapat dari Nurhaerah (2019), menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu:

1. Bakat belajar
2. Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
3. Kualitas pengajar

B. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis yang peneliti ajukan adalah terdapat pengaruh antara model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Tapalang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan analisis uji hipotesis dengan bantuan program *SPSS* versi 25 diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang direkomendasikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat menjadi solusi pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Ditemukan permasalahan pada saat proses pembelajaran khususnya pada penerapan model pembelajaran. Mengingat masih banyaknya siswa yang datang dan keluar kelas dengan alasan yang berbeda-beda, jelas bahwa persiapan pembelajaran masih menjadi hal yang penting dan perlu diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyanadia, S. (2015). Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng. Jurnal Teknologi Pendidikan program studi Teknologi pendidikan program pascasarjana. uika. Bogor, 2(2), 1–14. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/view/447>
- Adiatman. (2018). Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Ipa SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 4(4), 11-01. Berikut link-nya: <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/6080/1/ADIATMAN.pdf>
- Allo, A. Y. T., Jatmiko, B., & Agustini, R. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Model Guided Discovery Learning Menggunakan Alat Sederhana untuk Mereduksi Miskonsepsi Siswa SMA pada Materi Fluida Statis. Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 5(1), 769–778. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpps/article/view/482/335>
- Amin N . F., Sabaruddin, G., & Kamaluddin. A. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Penelitian. Jurnal viral kajian islam konteporer, 14(1), 15-31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/10624/5947>
- Artawan, K. A., Gading, I. K., & Dibia, I. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(2), 180–188. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v5i2.10916>
- Bomantara, G. U. P. W., & Zulherman, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-prompting terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sebatu. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 3105-3112. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1227>
- Cahterina A M., Bello G., dan Abimbola I O. (2017). Conceptions Of The Nature Of Biology Held By Senior Secondary School Biology Teachers In Ilorin, Kwara State, Nigeria. Malaysian Online Journal of Educational Sciences. 5 (3), 1-12 <https://ejournal.um.edu.my/index.php/MOJES/article/view/12520>
- Dewi, L., Tripalupi, L. E., & Artana, M. (2015). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Lab Singaraja jurnal pendidikan 2(1), 7-10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpe/article/view/1276>
- Dewi, N. W. S. K., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA. Indonesian Journal Of Educational Research and Review, 2(2), 229-239. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/17631>

- Duda, H. J., Adibah, F. H., & Syafruddin, D. (2018). Pengaruh Model Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Pewarisan Sifat. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 11-19. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/773>
- Heri ratnawati. (2016). Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian, (Yogyakarta: Parama Publishing.
- Ibrahim. (2017). Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make - A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, *Ilmu Pendidikan Sains*, 3(2) 199–212 <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/3597>
- Idrus, Muhammad. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta : Erlangga
- Irma Ayuwanti. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK tuma'ninah yasin metro. *Jurnal sap*. 1(2),64–74I <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sap/article/view/1017>
- Jiniarti B E., Sahidu H., dan Verewati N S P.(2015). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 22 Mataram Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. 1(3), 34-39 [1 \(3\). https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/jpft/article/view/257](https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/jpft/article/view/257)
- Karwono, H. M., & Heni, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran Serta Manfaat Sumber Belajar.
- Kristanto Y E, & Susilo H.(2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. ..22 (2). <https://media.neliti.com/media/publications/120977-ID-pengaruh-model-pembelajaran-inkuiri-terb.pdf>
- Maisaroh. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quis Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8(2)157-172. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/571>
- Mayasari,Y . (2014). Penerapan Teknik Probing Prompting Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (1), 56-61. <http://repository.unp.ac.id/3537/>
- Megasari, M., Sundaryono, A., & Firdaus, M. L. (2018). Pembelajaran probing prompting untuk meningkatkan berpikir kritis siswa anggota kelompok

- ilmiah remaja. pendipa Journal of Science Education, 2(2), 163-169.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa/article/view/4732>
- Natsir, I., Nurhayati, N., & Azizah, A. (2024). Pendekatan Probing-prompting Berdampak Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa. equals: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 7(1), 63-70
<http://ejournals.umma.ac.id/index.php/equals/article/view/2237>
- Ngalimun. (2013). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Pesindo Press.
- Novianti, N., & Khaulah, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa Berbantuan Alat Peraga Papan Turunan. Jurnal Pendidikan Almuslim, 8(1).
<http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupa/article/view/485>
- Novena, V. V., & Kriswandani, K. (2018). Pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar ditinjau dari self-efficacy. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(2), 189-196.
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/917>
- Nurhaerah. (2019). Pengaruh pemberian latihan (resitasi) diluar jam pembelajaran terhadap hasil belajar PAI pada peserta didik di SMA 2 Gowa. Skripsi UIN Alauddin Makassar, 3(6), 124-143.
<http://e-theses.iaincurup.ac.id/1841/1/metode%20resitasi%20dalam%20membentuk%20kemandirian%20belajar%20siswa%20kelas%20rendah.pdf>
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika peserta didik di smk negeri 1 Tonjong. math locus: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika, 1(1), 1-6.
<https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/336>
- Omear Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2016). Hubungan kemandirian belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN Jurkani .Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1 (2), 64–74 I.
<https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/jpe/article/view/726>
- Radiana, P. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbasis Etnomatematika Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas V Sd Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha), 2(1), 32-40. <https://repo.undiksha.ac.id/2489/>
- Rahmadi Islam. (2018). Korelasi minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah akhlak kelas IV MIN 5 Bandar Lampung 3(1)52-58. <http://repository.radenintan.ac.id/4231/>

- Ramadani, R., Mustamin, S. H., & Idris, R. (2017). Hubungan Antara Kreativitas Guru Dan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Mapan*, 5 (1), 82 –95. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/2852/3015>
- Retnawati, H. (2016). Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian : Panduan Peneliti Mahasiswa dan Psikometrian. Yogyakarta, Indonesia. Pratama Publishing.
- Rizki, F. N., Budiyanto, B., & Mujahidin, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 7(2), 176–183. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i2.17067>
- Safitri, N. T., Salsabila, E., & Hajizah, M. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing Prompting Berbantuan LKS Terstruktur Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Negeri 31 Jakarta. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 3(2), 27-36. <http://repository.unj.ac.id/45540/>
- Saregar, A., Latifah, S., & Sari, M. (2016). Efektivitas model pembelajaran cups: dampak terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik Madrasah Aliyah Mathla'Ul Anwar Gisting Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(2), 233-244. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-biruni/article/view/123>
- Sari, R., & Ramlah. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas XI SMA Negeri 1 Watampone. *Jurnal Biologi, Sains, Teknologi, dan Pembelajarannya (Bio-STeP)*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.31964/bio-step.v2i1.123>
- Sari, H. K. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 15-22. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/886>
- Shofiya, K., & Sukiman, S. (2018). Peningkatan hasil belajar materi pecahan melalui media visual dikelas IV sekolah dasar .*Jurnal ilmiah kependidikan*, 6(1), 27-34. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/download/7740/3762>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Bandung Indonesia : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung. Alfabeta, CV.
- Sugiyono.(2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D dan penelitian pendidikan bandung. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2008). Belajar dan Pembelajaran Matematika. Hand Out. Bandung: Bumi Aksara.
- Sumiati, S., & Munandar, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbantuan Lembar Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa Kelas Xi sma negeri 1 sanggar tahun ajaran 2018/2019. *jisip jurnal ilmu sosial dan pendidikan*, 2(3), 280-284.. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/jisip/article/view/592>
- Titin Syahowiyah. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek terhadap Motivasi dan Hasil belajar pai siswa kelas iv sekolah dasar, *jurnal ilmiah bidang pendidikan*, 10(2), 1-18. . https://etheses.iainkediri.ac.id/5498/8/932135718_daftarpustaka.pdf
- Umniah, H. F. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018 / 2019. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2(3), 1-154. <https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/view/5630>
- Wahyudi & Dewi Ariani. (2016). Model Pembelajaran Menulis Cerita. Bandung: Refika Aditama.
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 1411-8629.. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/4347>